

**HUBUNGAN ANTARA *WORK STUDY CONFLICT* DENGAN KEPUASAN
BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS EKASAKTI PADANG
ANGKATAN 2017 YANG BERJUALAN *ONLINE***

***THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK STUDY CONFLICT AND
ENTREPRENEURIAL SATISFACTION IN ECONOMICS FACULTY
STUDENTS EKASAKTI UNIVERSITY PADANG
CLASS OF 2017 WHO SELLS ONLINE***

Krisnova Nastasia¹, Desi Permata Sari², Yeki Candra³

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Indonesia
Email:krisnova88@gmail.com, desipermatasari735@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Work Study Conflict* dengan Kepuasan Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Ekasakti Padang yang Berjualan *Online*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Work Study Conflict* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Berwirausaha. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Work Study Conflict* dan skala Kepuasan Berwirausaha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Eksakti Padang Angkatan 2017 yang berjualan *online*. Uji Validitas dan Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Indeks daya beda aitem pada skala *Work Study Conflict* bergerak dari $r_{ix} = 0,308$ sampai dengan $r_{ix} = 0,644$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,894$. Sedangkan pada skala Kepuasan Berwirausaha bergerak dari $r_{ix} = 0,436$ sampai dengan $r_{ix} = 0,806$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,950$. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Work Study Conflict* dengan Kepuasan Berwirausaha, dengan nilai kolerasi (r) sebesar $-0,585$ dengan taraf signifikan $0,000$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Work Study Conflcit* dengan Kepuasan Berwirausaha dengan arah negatif, artinya semakin tinggi *Work Study Conflcit*, maka semakin rendah Kepuasan Berwirausaha sebaliknya semakin rendah Kepuasan Berwirausaha, maka semakin tinggi *Work Study Conflict* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang Angkatan 2017.

Kata Kunci : *Work Study Conflict*, Kepuasan Berwirausaha, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the corelation between Work Study Conflict and Entrepreneurial Satisfaction in students of the 2017 Faculty of Economics, Ekasakti University, Padang 2017 for sell online. The independent variable in this study is Work Study Conflict and the dependent variable in this study is Entrepreneurial Satisfaction. The measuring instrument used in this research is the Work Study Conflict scale and the Entrepreneurial Satisfaction scale. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The sample in this study were 47 students of the Faculty of Economics, Universitas Eksakti Padang Class of 2017 who sold online. The validity and reliability test in this study used the Cronbach Alpha technique. The item discrepancy index on the Work Study Conflict scale moves from $r_{ix} = 0.308$ to $r_{ix} = 0.644$ with a reliability coefficient of $= 0.894$. While the Entrepreneurial Satisfaction scale moves from $r_{ix} = 0.436$ to $r_{ix} = 0.806$ with a reliability coefficient of $= 0.950$. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant correlation between Work Study Conflict and Entrepreneurial Satisfaction, with a correlation value (r) of -0.585 with a significant level of 0.000 which means the hypothesis is accepted. This shows that there is a significant correlation between Work Study Confidentiality and Entrepreneurial Satisfaction in a negative direction, meaning that the higher the Work Study Confidence, the lower the Entrepreneurial Satisfaction, the lower the Entrepreneurial Satisfaction, the

higher the Work Study Conflict for students of the Faculty of Economics, Ekasakti University, Padang Forces 2017.

Keywords: *Work Study Conflict, Entrepreneurial Satisfaction, Student*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan perannya dalam kehidupan nyata. Menurut (Saputra, 2015) ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral dan sosial. Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Saputra, 2015)). Mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, diskusi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kekampusan (Saputra, 2015).

Mahasiswa memiliki tugas selain tugas lain yang lebih berat juga lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi. Selain memiliki tugas mahasiswa juga memiliki kesibukan tidak terbatas yang tidak hanya belajar di kampus saja, melainkan juga bekerja atau berwirausaha di luar kampus.

Salah satu contohnya adalah mahasiswa yang berwirausaha melalui berjualan online. Berjualan online adalah suatu kegiatan jual beli dimana penjual dan pembeli tidak harus bertemu untuk melakukan transaksi dan komunikasi yang digunakan oleh penjual dan pembeli bisa melalui alat komunikasi seperti media sosial, telepon, sms dan sebagainya. Alasan mahasiswa untuk kuliah sambil berwirausaha adalah untuk menambah pengalaman, untuk bertahan hidup, untuk memperluas jaringan dan untuk memenuhi gaya hidup. Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas, sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2011).

Aktivitas kuliah sambil bekerja atau berwirausaha menuntut mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah yang dijalankan secara bersamaan. Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur aktivitas akademik dan kerja yang baik, maka ada salah satu

yang dikorbankan. Menurut (Octavia & Nugraha, 2013)), ada dua pandangan mengenai kuliah sambil bekerja atau berwirausaha. Pandangan yang pertama, kuliah sambil bekerja akan menjadi hal yang buruk apabila memberikan jarak antara mahasiswa dengan kegiatan penting lainnya, seperti aktivitas perkuliahan dan waktu dengan keluarga. Pandangan kedua, kuliah sambil bekerja adalah hal yang baik apabila dijalankan dalam dosis yang kecil, karena terlalu banyak bekerja akan berisiko bagi peran individu tersebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa harus pintar dalam mengatur waktu, waktu mengenai saat kuliah dan waktu untuk bekerja, mahasiswa selalu dituntut untuk selalu mengikuti perkuliahan, tentunya ini menjadi tugas tantangan bagi mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja (Ircham, 2015) Dalam kuliah sambil berwirausaha dapat mencapai keberhasilan apabila mahasiswa tersebut dapat menyeimbangi antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah yang dijalankan secara bersamaan.

Keberhasilan dalam berwirausaha menjadi suatu hal yang tidak mustahil, karena para mahasiswa mencoba untuk mencari akar masalah mengenai keberhasilan berwirausaha ini. Keberhasilan tidak hanya berupa materi, namun keberhasilan non materi berupa kepuasan dalam berwirausaha menjadi satu hal yang menarik untuk diperoleh oleh seorang mahasiswa. Keberhasilan kuliah sambil berwirausaha yang dicapai mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat kepuasan berwirasahanya (Zahreni, S., & Malini, 2014) Kepuasan ini menjadi sumber tujuan dan kebahagiaan mahasiswa tersebut dalam mencapai hal yang diinginkan. Kepuasan ini secara tidak langsung akan memotivasi dirinya untuk bekerja lebih giat agar usahanya dapat berkembang dengan semakin baik dan kuat (Zahreni, S., & Malini, 2014) Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah wirausaha yang ada di Indonesia Februari 2014 mencapai 44,20 juta orang dari 118,17 juta orang penduduk Indonesia yang bekerja atau 1,65 persen dari total penduduk Indonesia. Khususnya untuk wilayah Bali pertumbuhan industri mikro dan kecil (IMK) pada tahun 2014 sebesar 116,093 atau 2,9% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 105,548 atau 2,7% (Adiana dan Purnami, 2016).

Menurut (Fakthurahman, 2016) kepuasan berwirausaha adalah merupakan sikap yang

dimiliki dan dirasakan oleh seorang wirausahawan dalam rangka menikmati hasil atau prestasi berwirausaha, sebab berwirausaha tersebut terdiri dari kepuasan materi dan kepuasan imateri. Indikator kepuasan berwirausaha antara lain: merasa puas dengan kondisi usaha saat ini, memiliki semangat dalam mengembangkan usaha ke depan, memotivasi orang lain untuk berusaha, pendapatan yang saya peroleh dari usaha terus meningkat, bisa membeli kebutuhan keluarga dari hasil usaha dan bisa membuka usaha baru atau mengembangkan usaha.

Kepuasan berwirausaha adalah sikap umum yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima dan jumlah yang diyakini seharusnya diterima (Zahreni, S., & Malini, 2014), ((Zahreni, S., & Malini, 2014)mengartikan kepuasan kerja atau berwirausaha sebagai sikap positif atau negative yang dimiliki individual terhadap pekerjaan mereka (Fakthurahman, 2016) menyatakan bahwa kepuasan kerja atau berwirausaha adalah perasaan dan penilaian seorang atas usahanya. Kemudian menurut (Fakthurahman, 2016) bahwa kepuasan kerja atau berwirausaha adalah merupakan salah satu elemen yang cukup penting. Kepuasan yang dirasakan tentu saja didapatkan dari perjuangan dalam menghadapi tantangan selama kuliah sambil berwirausaha. Oleh karenanya dibutuhkan pengorbanan ((Zahreni, S., & Malini, 2014).

Kuliah sambil berwirausaha dapat menimbulkan perubahan dalam aktivitas kuliah dan belajar mahasiswa, apabila mahasiswa tersebut tidak dapat menjalankan peran sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja dengan seimbang. Perubahan-perubahan yang dapat terjadi, yaitu: (a) menjadi tidak fokus pada kegiatan perkuliahan, (b) menunda penyelesaian tugas kuliah, (c) motivasi kuliah menurun, dan (d) bolos kuliah. Keempat perubahan tersebut merupakan indikator adanya konflik antara kuliah dan bekerja (work-study conflict). Aktivitas pekerjaan yang mengganggu aktivitas belajar mahasiswa untuk memenuhi tuntutan dan kewajiban yang berhubungan dengan sekolah atau kampus, disebut sebagai work-study conflict (Octavia & Nugraha, 2013)).

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha sifatnya sangat beragam. Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur dengan baik aktivitas kuliah sambil berwirausaha, maka fokus akan terpecah, jadwal antara istirahat belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan teman-teman dan dosen menjadi tidak teratur, sehingga

dapat menimbulkan konflik, khususnya dalam hal ini adalah work-study conflict. Bentuk-bentuk dari works-study conflict yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha dapat diatasi apabila mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi work-study conflict.

Work-study conflict merupakan konflik antara keterlibatan peran sebagai pekerja dan peran sebagai mahasiswa untuk berpartisipasi di kampus untuk belajar (Octavia & Nugraha, 2013)). Berwirausaha bukanlah kegiatan untuk menghamburkan waktu, melainkan sebagai proses pendewasaan dan pengembangan diri. Berwirausaha dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh keterampilan serta pengetahuan tentang berbagai macam usaha, bertanggung jawab dan melatih kemandirian. Usaha mahasiswa seperti berwirausaha dilakukan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja selepas menamatkan kuliah. Akan tetapi, kuliah sambil berwirausaha akan menjadi ancaman bagi mahasiswa jika aktivitas kuliah dan kerja tidak berjalan seimbang, karena pada akhirnya akan ada salah satu aktivitas yang dikorbankan. (Octavia & Nugraha, 2013)) mengatakan bahwa kuliah sambil berwirausaha dapat mempengaruhi ketersediaan waktu untuk berinteraksi antara mahasiswa dan dosen dan pihak akademisi. Keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dosen, serta pihak akademisi ini dapat menghambat integrasi sosial dan akademik kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dari pada tanggal 14 Januari 2021 pada mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Ekasakti Padang dari 10 orang mahasiswa yang di wawancarai para mahasiswa mengatakan mereka mengalami adanya kendala dalam melakukan kuliah sambil berwirausaha. Mereka rentan mengalami stress serta fleksibel, mereka mengatakan waktu mereka tidak cukup untuk melakukan kegiatan wirausaha dan juga kegiatan perkuliahan. Mereka juga mengatakan sering mengalami masalah tentang naik turunnya usaha yang mereka kerjakan.

Berdasarkan wawancara berikutnya pada tanggal 20 Januari 2021, dari 7 mahasiswa 5 mahasiswa mengatakan mereka tidak bisa memaksimalkan kegiatan wirausaha mereka mengatakan alasan mereka untuk kuliah sambil berwirausaha adalah untuk mengambil pengalaman, untuk bertahan hidup, untuk memperluas jaringan dan memenuhi gaya hidup. Mereka juga mengatakan pada suatu keadaan

mendesak mereka harus memilih antara perkuliahan atau kegiatan usaha mereka.

LANDASAN TEORI

Kepuasan Berwirausaha

Kepuasan berwirausaha didefinisikan oleh (Fatkthurahman, 2016) sebagai sikap yang dimiliki dan dirasakan oleh seorang wirausahawan dalam menikmati hasil dan prestasi berwirausaha. Berwirausaha terdiri dari kepuasan materi dan kepuasan imateri. ((Zahreni, S., & Malini, 2014)2014) kepuasan berwirausaha merupakan sikap umum yang dimiliki oleh seseorang terhadap pekerjaannya yang menunjukkan adanya perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima dan jumlah penghargaan yang diyakini seharusnya diterima. Menurut Greenbreg dan Baron (dalam Zahreni dan Malini, 2014) kepuasan berwirausaha adalah sikap positif atau sikap negative yang dimiliki seorang individu terhadap pekerjaannya. Fatkthurahman (2014) menjelaskan bahwa kepuasan berwirausaha sebagai salah satu elemen yang penting. Kepuasan yang dirasakan didapatkan dari perjuangan dalam menghadapi tantangan selama kuliah sambil berwirausaha. Kepuasan berwirausaha adalah perasaan dan penilaian seseorang atas hasil usahanya

Aspek-Aspek Kepuasan Berwirausaha

Menurut Carree dan Verheul (dalam Malini, Shoffa, 2012) terdapat tiga aspek kepuasan berwirausaha, yaitu:

a. Income

Income merupakan naik turunnya suatu usaha yang berupa laba. Income memiliki kepuasan bagi pengusaha yang baru memulai usaha untuk mendapatkan kesuksesan.

b. Psychological Well Being

Psychological Well Being adalah suatu hal yang cukup penting dalam kepuasan berwirausaha. Dalam membangun suatu bisnis, seorang wirausaha akan dihadapkan dengan fase startup. Fase tersebut rentan terhadap stress, stress tersebut dapat menguatkan atau melemahkan individu dalam mendapatkan psychological well being.

c. Leisure Time

Leisure Time adalah untuk mengarah pada leisure time dan fleksibilitas jam kerja. Orang yang berwirausaha memiliki jam kerja yang fleksibel. Hal ini disebabkan oleh memulai dan menjalankan bisnis menjadi indikator kehati-hatian wirausahawan yang dapat berpengaruh pada stress dan leisure time yang ia miliki.

Work Study Conflict

Work study conflict yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha dapat diatasi ketika mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi work-study conflict. Work study conflict merupakan konflik serta pengalaman ketika tanggung jawab dan tuntutan dalam pekerjaan mengganggu kemampuan seseorang dalam tanggung jawab dan tuntutan dalam pendidikan. Work-study conflict adalah konflik antara keterlibatan peran sebagai pekerja dan peran sebagai mahasiswa untuk berpartisipasi di lingkungan kampus untuk belajar (Octavia & Nugraha, 2013).

Work-study conflict didefinisikan sebagai dimana suatu aktivitas pekerjaan mengganggu kemampuan seseorang dalam menghadapi tanggung jawab dan tuntutan yang berkaitan dengan pendidikan. Kemudian menurut Mills dkk, work-study conflict adalah dimana seseorang menghadapi dua tuntutan dan tanggung jawab sebagai pelajar dan sebagai pekerja. Fokus utama dalam mengembangkan model work-study conflict adalah bagaimana suatu karakteristik kerja seperti jam kerja, beban kerja dan ketidakpuasan kerja berdampak pada kondisi belajar seseorang. Work-study conflict sebagai pekerjaan dan pendidikan termasuk dalam dua hal utama kehidupan seseorang (Octavia & Nugraha, 2013).

Aspek-Aspek *Work Study Conflict*

Menurut (Gutama, 2020) terdapat dua aspek work-study conflict, yaitu:

a. Time Based Conflict

Time Based Conflict atau konflik merupakan waktu yang timbul pada saat tuntutan waktu pada peran yang tidak kompatibel dengan peran lainnya.

b. Strain Based Conflict

Strain Based Conflict merupakan tekanan seseorang yang dirasakan ketika satu peran mengganggu peran lainnya yang dapat menimbulkan strain based conflict atau konflik berdasarkan tekanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan variabel penelitian menurut Sugiyono. Variabel Dependen, Kepuasan Berwirausaha (Y) dan Variabel Independen, *Work Study Conflict* (X). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang Angkatan 2017 yang melakukan wirausaha yang berjumlah 47 orang. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert untuk mendapatkan data kuantitatif. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono. Skala yang digunakan pada *work study conflict* dan skala kepuasan berwirausaha adalah model likert. Format skala yang digunakan merupakan format yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan dalam item favourable dan unfavourable. Skala penelitian akan melewati berbagai tahap analisis yaitu uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Selain itu dilakukan uji Validitas, sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, Azwar Suatu item dapat dianggap memiliki daya diskriminasi yang memuaskan jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi bisa digunakan batas nilai berkriteria $r_{xy} \geq 0,3$, Azwar Data skala dikatakan memiliki daya beda tinggi jika koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} \geq 0,3$) dan sebaliknya aitem skala dikatakan gugur jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} < 0,3$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. (Priyatno, 2013) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut: S

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas Skala Work Study Conflict Dan Kepuasan Berwirausaha

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
Work study conflict	47	1,039	0,690	Normal
Kepuasan berwirausaha	47	0,230	0,727	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala Work Study Conflict sebesar $p = 0,690$ dengan $KSZ = 1,039$ hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran skala Work Study Conflict terdistribusi secara normal, sedangkan untuk skala Kepuasan Berwirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,727$ dengan $KSZ = 0,230$ hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran terdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2013)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Uji Linieritas Skala Work Study Conflict Dan Kepuasan Berwirausaha

N	df	Mean square	F	sig
47	1	1792,686	22,323	0,000

Berdasarkan di atas, diperoleh nilai $F=22,323$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,000$ hasil tersebut menunjukkan $p < 0,05$, artinya variansi pada skala Work Study Conflict dengan Kepuasan Berwirausaha tergolong linier

Uji Hipotesis

Pengolahan data penelitian tentang hubungan antara work study conflict dengan

kepuasan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang angkatan 2017 yang berjualan online dengan menggunakan uji statistik Product Moment (Pearson) dengan bantuan SPSS 21.0.

Hasil perhitungan uji korelasi Product Moment (Pearson) dengan bantuan SPSS 21.0 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3: Tabel Uji Korelasi Product Moment

Nilai korelasi (r)	p	R Square	Kesimpulan
-0,585	0,000	0,342	Sig (2-tailed) 0,000<0,05 level of significant berarti hipotesis diterima

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel Work Study Conflict dengan Kepuasan Berwirausaha yaitu sebesar $r = -0,585$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ artinya hipotesis diterima. Nilai koefisien korelasi $r = -0,585$ artinya menunjukkan korelasi yang negatif, berarti jika Work Study Conflict tinggi, maka Kepuasan Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 Universitas Ekasakti Padang rendah. Sebaliknya jika Kepuasan Berwirausaha rendah, maka Work Study Conflict mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 Universitas Eksakti Padang akan

tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan bantuan IBM SPSS Statisticversi 21.0, didapatkan $p = 0,000 < 0,01$ level of significant (α), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Work Study Conflict dengan Kepuasan Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 Universitas Putra Ekasakti Padang.

Descriptive statistic dari Work Study Conflict dengan Kepuasan Berwirausaha

Berdasarkan mean empirik sebagai berikut :

Table 4. Table Descriptive Statistic Mean Empirik

Variable	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Work study conflict	47	66,98	11,780	46	94
Kepuasan berwirausaha	47	85,30	10,673	58	100

Berdasarkan nilai mean empirik tersebut, maka dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Norma Kategori

Berdasarkan norma diatas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel Work Study Conflict dan Kepuasan Berwirausaha sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori work study conflict dan kepuasan berwisausaha

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
Work study conflict	<58	14	29,8%	Rendah
	58-82	31	65,9%	Sedang
Kepuasan berwirausaha	>82	2	4,3%	Tinggi
	<69	4	8,5%	Rendah
	69-93	32	68,1%	Sedang
	>93	11	23,5%	tinggi

Berdasarkan tabel di atas digambarkan bahwa 14 orang mahasiswa dengan persentase 29,8% memiliki work study conflict rendah, 31 orang mahasiswa dengan persentase 65,9% memiliki work study conflict sedang dan 2 orang mahasiswa dengan persentase 4,3 % memiliki work study conflict tinggi. Sementara itu ada 4 orang mahasiswa dengan persentase 8,5% memiliki kepuasan berwirausaha rendah, 32 orang mahasiswa dengan persentase 68,1% memiliki kepuasan berwirausaha sedang dan 11 orang mahasiswa dengan persentase 23,4% memiliki kepuasan berwirausaha tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pearson yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = -0,585$ dengan nilai (p) sig = 0,000 karena nilai (p) sig $0,000 < 0,01$ maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Work Study Conflict dengan Kepuasan Berwirausaha dengan arah negatif, artinya semakin tinggi Work Study Conflict, maka semakin rendah Kepuasan Berwirausaha sebaliknya semakin rendah Kepuasan Berwirausaha, maka semakin tinggi Work Study Conflict pada mahasiswa. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari (Nurtjahjanti, 2018) menyatakan terdapat hubungan negatif antara work study conflict dengan kepuasan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah work study conflict yang dirasakan maka semakin tinggi kepuasan kerja dan dari penelitian (Gutama, 2020) menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan pada kepuasan kerja dan work study conflict, yang berarti bahwa semakin tinggi kepuasan kerja maka semakin rendah work study conflict ataupun sebaliknya.

Kepuasan berwirausaha sebagai salah satu elemen yang penting. Kepuasan yang dirasakan didapatkan dari perjuangan dalam menghadapi tantangan selama kuliah sambil berwirausaha (Faktkhura, 2016) Dalam kuliah sambil berwirausaha dapat mencapai keberhasilan apabila mahasiswa tersebut dapat menyeimbangi antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah yang dijalankan secara bersamaan. Keberhasilan kuliah sambil berwirausaha yang dicapai mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat kepuasan berwirausahanya. Kepuasan ini menjadi sumber tujuan dan kebahagiaan mahasiswa tersebut dalam mencapai hal yang diinginkan. Kepuasan ini secara tidak langsung akan memotivasi dirinya untuk

bekerja lebih giat agar usahanya dapat berkembang dengan semakin baik dan kuat (Zahreni, S., & Malini, 2014).

Adapun hasil kategorisasi dari variabel 14 orang mahasiswa dengan persentase 29,8% memiliki work study conflict rendah, 31 orang mahasiswa dengan persentase 65,9% memiliki work study conflict sedang dan 2 orang mahasiswa dengan persentase 4,3 % memiliki work study conflict tinggi. Sementara itu ada 4 orang mahasiswa dengan persentase 8,5% memiliki kepuasan berwirausaha rendah, 32 orang mahasiswa dengan persentase 68,1% memiliki kepuasan berwirausaha sedang dan 11 orang mahasiswa dengan persentase 23,4% memiliki kepuasan berwirausaha tinggi.

Adapun sumbangan efektif dari variabel besarnya sumbangan Work Study Conflict terhadap Kepuasan Berwirausaha adalah sebesar 34% dan 66% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut yaitu Karakteristik Usaha, Motif Dalam Memulai Wirausaha, dan Karakteristik Pribadi Cooper dan Artz (dalam Malini, Shoffa, 2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan dan sekaligus jawaban dari tujuan penelitian yaitu hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara Work Study Conflict dengan Kepuasan Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 di Universitas Ekasakti Padang dengan arah negative, artinya jika Work Study Conflict tinggi maka Kepuasan Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 di Universitas Ekasakti Padang akan rendah, sebaliknya jika Kepuasan Berwirausaha rendah maka Work Study Conflict pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 Universitas Ekasakti Padang akan tinggi.

Adapun sumbangan efektif dari variabel Work Study Conflict terhadap Kepuasan Berwirausaha sebesar 34%.

DAFTAR RUJUKAN

- Faktkhura, (2016). *Kepuasan Berwirausaha Melalui Kemauan Untuk Berkarya Usaha Industri Kecil, Universitas Lancang Kuning, Jurnal, Vol. 1 No.2.*
- Gutama, D. G. (2020). *Hubungan Kepuasan Kerja Dan Work Study Conflict Pada Mahasiswa Strata 1 Yang Bekerja Paruh Waktu Di*

Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.

- Irham, M. (2015). *Problematika Dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi Pada Mahasiswa Uin Walingosongo Semarang), Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.*
- Nurtjahjanti, F. A. Dan H. (2018). *Hubungan Antara Work Study Conflict Dengan Kepuasan Kerja Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Universitas Semarang, Universitas Diponegoro, Jurnal, Vol.7 No. 4.*
- Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. Jurnal Psikologi Integratif, 1(1), 44–51.*
- Priyatno. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan Spss . Yogyakarta.*
- Saputra, F. (2015). *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa, Universitas Medan Area.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D (Cet. 23). Alfabeta,Cv.*
- Zahreni, S., & Malini, S. (2014). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Wirausaha Wanita Di Kota Medan. Jurnal Ekonom, 17(1), 6-12.*